

## PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA OPERASI BANK SEBELUM, SELAMA, DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN

Ayu Fitri Febriani  
Abdul Rohman<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to see the effect of corporate governance on bank operating performance before, during, and after the financial crisis. The dependent variable used in this study is bank operating performance as measured by capital adequacy ratio, asset growth ratio, management quality, profitability ratio, and liquidity ratio, while the independent variables are board characteristics, ownership structure, company disclosure, and CEO education, and bank size and bank age as a control variable.*

*The research sample is 7 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2004 - 2012. The data used are secondary data and the selection of samples using purposive sampling method. The analytical method used in this study is multiple regression analysis. Before being conducted by regression test, it was examined by using the classical assumption tests.*

*The results of this study indicate that not all independent variables in the study, namely board characteristics, ownership structure, company disclosure, and CEO education have a significant effect on bank operating performance both before, during, and after the financial crisis.*

*Keywords: Bank operating performance, board characteristics, ownership structure, company disclosure.*

### PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang sebagian besar disebabkan oleh krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat (AS) memberi dampak krisis pada negara-negara Asia-Pasifik seperti Cina, Taiwan, Singapura, Philipina, Jepang, dan Australia (Sudarsono, 2009). Sepanjang sejarah perekonomian dunia telah terjadi dua kali krisis keuangan terbesar, yang pertama yaitu Krisis Keuangan Asia Timur pada tahun 1997 dikarenakan kurangnya transparansi dan kredibilitas pemerintah, dan yang kedua adalah Krisis Keuangan Global pada tahun 2008 yang disebabkan oleh cepatnya inovasi produk keuangan seperti *Credit Default Swap* dan praktik sekuritisasi (Timur *et al.*, 2012). Krisis Keuangan Asia Timur yang terjadi pada tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dan menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perbankan nasional (Totok Dewayanto, 2010). Indonesia mampu bertahan dalam Krisis Keuangan Global tahun 2008 karena Indonesia telah melakukan perbaikan dalam beberapa aspek yaitu transparansi pemerintah sebagai aspek akuntabilitas dan efektifitas, serta profesionalisme dan kompetensi sebagai aspek ketentuan perbankan dan prinsip kehati-hatian (Sudarsono, 2009).

Banyak penelitian telah dilakukan menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja operasi untuk melindungi perusahaan terhadap dampak buruk krisis dan gejala perekonomian (Beltratti, *et al.*, 2012; Erkens, *et al.*, 2012; Gupta, *et al.*, 2013; Jackowicz & Kowalewski, 2013). Saat ini praktik tata kelola

---

<sup>1</sup> Ayu Fitri Febriani

yang baik dan tepat secara historis sulit untuk diidentifikasi dan masih menjadi tantangan bagi para pembuat kebijakan. Walaupun demikian, beberapa ekonom dunia telah melakukan inisiatif perubahan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan. Seiring dengan berkembangnya kondisi politik, ekonomi, dan sosial di dunia, maka praktik tata kelola yang dianggap paling efektif juga akan terus berubah untuk dapat memastikan pertumbuhan bisnis dan ekonomi yang berkelanjutan (Adams & Mehran, 2012). Terjadinya perubahan kondisi baik ekonomi, politik, maupun sosial mengharuskan perusahaan untuk dapat mengelola situasi tersebut dan mengembangkan praktik tata kelola yang berbeda sesuai dengan konteks intitusional masing-masing negara (Li, *et al.*, 2012; McCarthy & Puffer, 2003).

Sesuai dengan perspektif dari teori institusional, praktik tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan institusional, yaitu internal dan eksternalnya. (Filatotchev & Nakajima, 2010; Givens, 2013; McCarthy & Puffer, 2003). Para pemimpin pemerintah dan pembuat kebijakan kebanyakan berfokus pada perubahan dalam aspek internal dari mekanisme tata kelola, karena aspek eksternal terus berubah dalam ekonomi transisi dan sulit untuk dikelola serta dimintai pertanggungjawaban (Orazalin *et al.*, 2016). Aspek internal perusahaan yang dimaksud terdiri dari komposisi dewan, struktur kepemilikan dan keterlibatan pemegang saham, praktik pengungkapan, dan karakteristik kepemimpinan dari eksekutif puncak. Menurut Filatotchev dan Nakajima (2010), aspek internal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemangku kepentingan utama, termasuk manajer, dewan direksi dan pemegang saham.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menimbang dan menyatakan bahwa semakin kompleksnya risiko yang harus dihadapi bank maka semakin meningkat pula kebutuhan praktik tata kelola yang baik bagi perbankan. Selain itu POJK Nomor 55/POJK.03/2016 juga menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan tata kelola yang baik. Krisis keuangan yang pernah terjadi merupakan dinamika yang dialami bank yang perlu direspon secara proposional dalam rangka mengoptimalkan penerapan praktik tata kelola.

Peraturan lain yang mengatur tentang perbankan Indonesia adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Dalam peraturan ini Gubernur Bank Indonesia menimbang dan menyatakan bahwa peningkatan kualitas *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional. Dewan Komisaris dan Direksi memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan *Good Corporate Governance*. Mempertimbangkan hal-hal tersebut, penelitian ini menyelidiki mengenai dampak dari *Corporate Governance* yaitu karakteristik dewan, struktur kepemilikan, pengungkapan perusahaan, dan kualifikasi pendidikan CEO yang dapat berpengaruh baik positif maupun negatif untuk meningkatkan kinerja operasi bank yang pada akhirnya dapat memperkuat industri perbankan nasional. Sesuai hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya maka, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan dapat mengoptimalkan *Good Corporate Governance* bank-bank Indonesia dalam kondisi sebelum, selama, dan setelah krisis keuangan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Operasi Bank Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Keuangan**

Teori berbasis sumber daya menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan harus memiliki karakteristik tertentu dan unik. Sumber daya unik dalam konteks ini didasarkan pada informasi hak milik dan karenanya tidak mudah disalin atau dipertukarkan (Wang, Hsu & Fang, 2008). Informasi penting yang tidak mudah dipertukarkan didapat melalui dewan direksi yang lebih besar dan terdiversifikasi. Sehingga, Abetacola *et al.*, (2014) menyatakan bahwa struktur dewan, komposisi, ukuran, dan karakteristik memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Adam & Mehran (2012), yang menyatakan bahwa teori sumber daya mengantisipasi dewan yang lebih besar dan lebih terdiversifikasi akan mengumpulkan lebih banyak pengetahuan yang beragam. Pengetahuan yang lebih lengkap dan lebih baik akan menghasilkan kemampuan perusahaan yang lebih optimal. Weir *et al.*, (2002) juga menemukan ada hubungan positif antara dewan direksi dengan kinerja operasi. Dengan demikian, usulan hipotesis penelitian ini adalah:

**H1** : Karakteristik dewan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Operasi Bank Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Keuangan**

Berdasarkan teori agensi, pemilik perusahaan merupakan pihak yang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada manajemen untuk mengelola suatu perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik organisasi dapat memilih dan mempekerjakan dewan direksi, eksekutif puncak, dan pembuat keputusan lainnya (Orazalin, *et al.*, 2016). Oleh karena itu, struktur kepemilikan yang tepat dan lebih baik menjadi penting dalam perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial dalam mengurangi masalah keagenan dapat membantu dalam menyesuaikan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham (Belkhir, 2005). Hal ini dikarenakan secara tidak langsung manajemen merangkap sebagai pemilik perusahaan sehingga memiliki kepentingan yang relatif sama. Sedangkan, pemerintah dan investor asing memiliki peran sebagai pengendali dalam suatu perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja operasi (Hillman & Dalziel, 2003). Dalam penelitian sebelumnya, Hillman dan Dalziel (2003) menyatakan bahwa pengendalian dalam konteks struktur kepemilikan dapat mengurangi biaya agensi sebagai cara untuk meningkatkan kinerja operasi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Mangena dan Taurigana (2008) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham secara positif mempengaruhi kinerja operasi. Dengan demikian, usulan hipotesis penelitian ini adalah:

**H2** : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.

### **Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Operasi Bank Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Keuangan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori agensi struktur *governance* dapat mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dan relevan kepada dewan direksi (BoD) serta pemegang saham, karena mereka tidak dapat mengawasi

keputusan dan kegiatan operasional secara rutin. Dengan mengungkapkan semua informasi peraturan dan sukarela, manajer dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan anggota dewan (Gaa, 2009). Selain itu, pengungkapan perusahaan dapat membantu untuk mengembangkan citra perusahaan yang positif dan akan meningkatkan kinerja operasi bank (Mahadeo *et al.*, 2011).

Struktur *governance* dapat mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas yaitu meliputi penggunaan standar akuntansi internasional, KAP Big4, dan mengungkapkan informasi apapun mengenai *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang menggunakan standar akuntansi internasional dapat membatasi kebijakan oportunistik manajemen dan dapat lebih mencerminkan posisi keuangan yang lebih baik (Chen & Lin, 2010). Selain itu, menurut Haat, *et al.*, (2008), perusahaan yang menggunakan KAP Big4 dianggap dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan CSR juga sangat penting dalam perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja operasi (Anggitasari, 2012). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Vurro & Perrini (2011) yang menyimpulkan bahwa mengungkapkan informasi lebih banyak dapat menurunkan biaya modal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah:

**H3** : Pengungkapan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Operasi Bank Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Keuangan**

Dari pandangan berbasis sumber daya ketrampilan CEO menjadi penting dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Pentingnya CEO dengan kualifikasi, pengetahuan, dan keterampilan yang tepat karena akan menjadi sumber keunggulan kompetitif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Barney, 1991). Seorang CEO harus mengumpulkan dan menyajikan semua informasi yang diperlukan terlebih dahulu dalam rapat dewan untuk kemudian menerapkan keputusan yang dibuat dalam pertemuan (Jackling & Johl, 2009). Yeh, *et al.*, (2014), juga menyatakan bahwa CEO diharapkan memiliki latar belakang industri yang cukup, pengetahuan bisnis yang relevan, dan kompetensi penting lainnya. CEO harus dapat berpartisipasi aktif dalam pemikiran strategi, mengawasi manajemen, visioner, dan dapat memastikan akuntabilitas manajer di semua tingkatan (Orazalin, *et al.*, 2016). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah:

**H4** : Kualifikasi pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Variabel dependen atau variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah kinerja operasi di bank-bank Indonesia. Pengukuran variabel kinerja operasi menggunakan indikator kinerja operasi utama dari kriteria CAMEL yang diterapkan oleh Wang *et al.*, (2012) untuk mengukur kinerja operasi bank-bank sampel. yang menjadi dasar pengukuran dalam persen, yaitu rasio kecukupan modal, rasio pertumbuhan aset tahunan, rasio pendapatan laba bersih, rasio pengembalian aset, rasio pengembalian ekuitas, rasio pinjaman terhadap aset, dan rasio pinjaman terhadap ekuitas. Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik dewan, struktur kepemilikan, pengungkapan perusahaan, dan kualifikasi pendidikan CEO. Untuk mengukur kualitas pemerintahan, penelitian ini mengikuti studi Brown, Beekes & Verhoeven (2011) dan Garay & Gonzales (2008) untuk membangun karakteristik inti dari struktur *governance*. Misalnya, berdasarkan ketentuan

yang digunakan oleh Brown, *et al.*,. Pengukuran variabel independen menggunakan *scoring* berdasarkan informasi yang tersedia secara publik atas 10 ketentuan yang berlaku. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran bank dan usia bank. Ukuran bank diukur dengan melogaritma nilai total aset, sedangkan usia bank diukur dengan melihat berapa lama waktu dari bank tersebut didirikan.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank komersial Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2012 yaitu 37 bank. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel akhir pada penelitian ini berjumlah 7 bank. Rentang tahun 2004-2012 digunakan karena dapat mewakili tiga periode krisis keuangan yaitu sebelum krisis pada tahun 2004-2006, selama krisis yaitu pada tahun 2007-2009, dan setelah krisis pada tahun 2010-2012. Data keuangan yang diolah diperoleh dari laporan keuangan, sementara mekanisme tata kelola diperoleh dari laporan tahunan. Data tersebut dapat diakses di Bloomberg atau melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi bank.

### Metode Analisis

Penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Periode sebelum krisis keuangan

$$\text{BANK PERFORMANCE}_{it} = \beta_1 (\text{BOD}_{it}) + \beta_2 (\text{OWN}_{it}) + \beta_3 (\text{DISC}_{it}) + \beta_4 (\text{EXED}_{it}) + \beta_5 (\text{AGE}_{it}) + \beta_6 (\text{SIZE}_{it}) + \sum_{t=2004-2006} + (\alpha_i + \epsilon_{it})$$

#### 2. Periode selama krisis keuangan

$$\text{BANK PERFORMANCE}_{it} = \beta_1 (\text{BOD}_{it}) + \beta_2 (\text{OWN}_{it}) + \beta_3 (\text{DISC}_{it}) + \beta_4 (\text{EXED}_{it}) + \beta_5 (\text{AGE}_{it}) + \beta_6 (\text{SIZE}_{it}) + \sum_{t=2007-2009} + (\alpha_i + \epsilon_{it})$$

#### 3. Periode sesudah krisis keuangan

$$\text{BANK PERFORMANCE}_{it} = \beta_1 (\text{BOD}_{it}) + \beta_2 (\text{OWN}_{it}) + \beta_3 (\text{DISC}_{it}) + \beta_4 (\text{EXED}_{it}) + \beta_5 (\text{AGE}_{it}) + \beta_6 (\text{SIZE}_{it}) + \sum_{t=2010-2012} + (\alpha_i + \epsilon_{it})$$

BANK PERFORMANCE <sub>it</sub>	= pengukuran kinerja operasi bank i pada waktu t
DISC <sub>it</sub>	= struktur pengungkapan perusahaan
BOD <sub>it</sub>	= karakteristik dewan direksi
OWN <sub>it</sub>	= struktur kepemilikan
EXED <sub>it</sub>	= pendidikan eksekutif
AGE <sub>it</sub>	= usia bank
SIZE <sub>it</sub>	= ukuran bank
$\alpha_i$	= istilah heterogenitas yang tidak teramati
$\epsilon_{it}$	= istilah kesalahan spesifik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-

turut selama periode 2004 – 2012 dengan mata uang rupiah. Total bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004 – 2012 sebanyak 31 bank, namun yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2004 – 2012 ada 7 bank, sehingga data yang terkumpul sebanyak 63 sampel. Sampel ini kemudian dibagi 3 (tiga) sesuai periode krisis sehingga menjadi 21 sampel untuk setiap periode dan dilakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui persebaran dan ukuran pemusatan dalam penelitian.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Tabel 1**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Sebelum Krisis (2004-2006)		Selama Krisis (2007-2009)		Setelah Krisis (2010-2012)		Hasil
		B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	
H1	Karakteristik Dewan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bank di Indonesia sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.	1,907; 2,723; 0,976; 9,937; 19,103 (CAPAD, NIM, ROA, ROE, LOAN1)	0,004; 0,000; 0,017; 0,016; 0,003	-	-	29,598 (GROWTH)	0,000	Tidak didukung
H2	Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bank di Indonesia sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.	-1,937; -1,290; -1,017; -5,734 (CAPAD, NIM, ROA, ROE)	0,001; 0,000; 0,005; 0,081	-3,778; -0,475; -7,577 (NIM, ROA, LOAN1)	0,006; 0,034; 0,041	4,888 (ROE)	0,001	Tidak didukung
H3	Pengungkapan Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bank di Indonesia sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.	-	-	37,953; 15,281 (GROWTH , LOAN1)	0,006; 0,047	0,695; 4,573 (ROA, ROE)	0,043; 0,041	Tidak didukung
H4	Pendidikan CEO memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bank di Indonesia sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan.	2,287; 0,785 (CAPAD, NIM)	0,002; 0,002	3,582; 15,646 (CAPAD, LOAN1)	0,047; 0,015	5,371; 17,266 (CAPAD, LOAN1)	0,002; 0,001	Didukung

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel karakteristik dewan secara positif mempengaruhi kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung H1, karena variabel karakteristik dewan hanya memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasi bank dalam hal CAPAD, NIM, ROA, ROE, dan LOAN1 pada periode sebelum krisis keuangan dan GROWTH pada periode sesudah krisis keuangan saja, namun variabel karakteristik dewan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi bank pada periode selama krisis keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Orazalin, Nurlan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa BOD memiliki dampak positif pada NIM, ROA, dan ROE sebelum krisis keuangan, namun memiliki dampak negatif pada NIM selama krisis keuangan, dan memiliki dampak negatif pada semua variabel kecuali NIM dan LOAN1. Didukung juga dengan dengan hasil penelitian Bozec dan Bozec (2011) yang menemukan hubungan negatif antara presentase direktur independen dan kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik tata

kelola yang lebih baik terkait dengan karakteristik dewan menurunkan kinerja operasi bank selama krisis keuangan.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel struktur kepemilikan secara positif mempengaruhi kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung H2, karena variabel struktur kepemilikan hanya memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasi bank dalam hal ROE pada periode sesudah krisis keuangan, namun variabel struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja operasi bank pada periode sebelum dan selama krisis keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Orazalin, Nurlan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan struktur kepemilikan tidak berdampak pada kinerja operasi bank selama krisis, namun berdampak positif terhadap kinerja operasi bank dalam hal ROA, ROE, dan LOAN1. Didukung juga oleh Haniffa dan Hudaib (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan saham dan kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengungkapan perusahaan secara positif mempengaruhi kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung H3, karena variabel pengungkapan perusahaan hanya memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasi bank dalam hal GROWTH dan LOAN1 pada periode selama krisis keuangan serta ROA dan ROE pada periode sesudah krisis keuangan, namun variabel pengungkapan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi bank pada periode sebelum krisis keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Orazalin, Nurlan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan perusahaan dan kinerja bank pada periode sebelum krisis namun pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasi pada periode setelah krisis keuangan. Didukung juga oleh Haniffa dan Hudaib (2006) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif pengungkapan perusahaan terhadap biaya ekuitas untuk perusahaan.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pendidikan CEO secara positif mempengaruhi kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung H4, karena variabel pendidikan CEO memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasi bank dalam hal CAPAD dan NIM pada periode sebelum krisis keuangan, CAPAD dan LOAN1 pada periode selama dan sesudah krisis keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Orazalin, Nurlan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan CEO berhubungan positif terhadap kinerja operasi bank dalam hal NIM, ROA, ROE, dan LOAN1 pada periode sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan. Didukung juga oleh Jackling dan Johl (2009) yang menyatakan bahwa adanya hubungan erat antara karakteristik CEO dan pengendalian internal, perencanaan strategis, manajemen risiko, dan pelaksanaan kebijakan yang selanjutnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang lebih baik terkait dengan pendidikan CEO data meningkatkan kinerja operasi bank sebelum, selama, dan sesudah krisis keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Orazalin, Nurlan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa CEO dengan tingkat pendidikan tinggi di Indonesia cenderung mengambil risiko lebih besar untuk mencapai hasil kinerja yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Studi ini menggunakan 63 sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004 – 2012. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, karakteristik dewan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 – 2012. Karakteristik dewan yang lebih baik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi bank selama krisis keuangan terjadi. Hal ini terjadi karena ukuran dewan yang semakin besar dan semakin terdiversifikasi akan menimbulkan terlalu banyak informasi yang diterima dan pada akhirnya akan menurunkan kinerja operasi bank.

Kedua, struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja operasi bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 – 2012. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif pada periode sebelum dan selama krisis keuangan. Indonesia baru menerapkan peraturan tentang kepemilikan saham pada tahun 2012, sehingga struktur kepemilikan hanya berpengaruh pada periode sesudah krisis keuangan. Hal ini terjadi karena semakin baik struktur kepemilikan tidak akan mempengaruhi biaya keagenan dan akan menurunkan kinerja operasi bank pada periode selama krisis keuangan.

Ketiga, pengungkapan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 – 2012. Pengungkapan perusahaan hanya berpengaruh secara positif pada periode selama dan sesudah krisis keuangan. Peraturan Bank Indonesia mengenai transparansi yang baru diterapkan pada tahun 2005 menjadi salah satu penyebab perubahan pengaruh pengungkapan perusahaan terhadap krisis keuangan pada periode selama dan sesudah krisis keuangan. Hal ini terjadi karena semakin baik pengungkapan perusahaan akan menurunkan biaya kagenan dan meningkatkan kinerja operasi bank walaupun pada periode krisis keuangan.

Pendidikan CEO memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja operasi bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 – 2012. Kualitas pendidikan CEO yang semakin baik akan meningkatkan pengendalian internal, perencanaan strategis, manajemen risiko, dan pelaksanaan kebijakan sehingga akan meningkatkan kinerja operasi bank baik pada periode sebelum, selama, maupun sesudah krisis keuangan.

## REFERENSI

- Abetacola, G; Farina, V; Gordini, N. 2014. "Board Effectiveness in Corporate Crises : Lessons from the Evolving Empirical."
- Adams, B., Daniel Ferreira, and R. E. N. Ee. 2007. "A Theory of Friendly Boards." LXII(1).
- Adams, Renée B. and Hamid Mehran. 2012. "Bank Board Structure and Performance: Evidence for Large Bank Holding Companies." *Journal of Financial Intermediation* 21(2):243–67.
- Agyemang; Castellini. 2015. "Corporate Governance in an Emergent Economy : A Case of Ghana."

- Anggitasari, Niyanti. 2012. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI."
- Astuti, Partiwi Dwi and Arifin Sabeni. 2005. "Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Spesification: Sebuah Perspektif Akuntansi." *Seminar Nasional Akuntansi VIII* (September):15–16.
- Athanasoglou, Panayiotis P., Sophocles N. Brissimis, and Matthaios D. Delis. 2008. "Determinants of Bank Profitability." 18:121–36.
- Barney, J. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Advances in Strategic." *Journal of Management* 17(1):99–120.
- Belkhir, Mohamed. 2005. "Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence From Banking." *Laboratoire Economic di Orleans*.
- Beltratti, Andrea. 2012. "The Credit Crisis around the Globe: Why Did Some Banks Perform Better? \$." 105:1–17.
- Berger, Allen N. and Christa H. S. Bouwman. 2013. "How Does Capital Affect Bank Performance during Financial Crises? \$." *Journal of Financial Economics* 1–31.
- Bhagat, Sanjai and Brian Bolton. 2008. "Corporate Governance and Firm Performance." 14:257–73.
- ierly, P., & Chakrabarti, A. 1996. "Generic Knowledge Strategies in the U.S. Pharmaceutical Industry." *Knowledge and Strategy* 17:231–50.
- Booth, James R. and Marcia Millon Cornett. 2002. "Boards of Directors, Ownership, and Regulation." 26:1973–96.
- Botosan, Christine A. 1997. "Disclosure of Level and the Cost Equity Capital." 72(3):323–49.
- Brown, Philip, Wendy Beekes, and Peter Verhoeven. 2011. "Corporate Governance, Accounting and Finance: A Review." 51(March 2009):96–172.
- Chen, Huifa and Zhijun Lin. 2010. "The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union." (70872067).
- Chen, I-ju and I-ju Chen. 2014. "Evidence from Taiwan's Listed Firms PT SC." *International Review of Economics and Finance*.
- Coles, Jeffrey L., Naveen D. Daniel, and Lalitha Naveen. 2008. "Boards: Does One Size Fit All? \$." 87:329–56.
- Cull, Robert, María Soledad, and Martínez Pería. 2013. "Bank Ownership and Lending Patterns during the 2008 – 2009 Financial Crisis: Evidence from Latin America and Eastern Europe Q." *Journal of Banking and Finance* 37(12):4861–78.

- Dalton, D. A. N. R., Catherine M. Daily, Jonathan L. Johnson, and Alan E. Ellstrand. 1999. "NUMBER OF DIRECTORS AND FINANCIAL PERFORMANCE : A META-ANALYSIS." 42(6):674–87.
- Erkens, David H., Mingyi Hung, and Pedro Matos. 2012. "Corporate Governance in the 2007 – 2008 Financial Crisis : Evidence from Financial Institutions Worldwide." *Journal of Corporate Finance* 18(2):389–411.
- Erlim, Kevin Wiyarta and Rita Juliana. 2017. "Pengaruh Tingkat Edukasi Dan Spesialisasi Pendidikan Ceo Terhadap Performa Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Maranatha* 16(2):177–86.
- Filatotchev, Igor and Chizu Nakajima. 2010. "Internal and External Corporate Governance : An Interface between an Organization and Its Environment." 21:591–606.
- Gaa, James C. 2009. "Corporate Governance and the Responsibility of the Board of Directors for Strategic Financial Reporting." *Journal of Business Ethics* 90(SUPPL. 2):179–97. Galbreath, Jeremy. 2005. "Which Resources Matter the Most to Firm Success? An Exploratory Study of Resource-Based Theory." *Technovation* 25(9):979–87.
- Garay, Urbi and Maximiliano González. 2008. "Corporate Governance and Firm Value : The Case of Venezuela." 16(3):194–209.
- Ghozali, Imam. 2011. " Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givens, David. 2013. "Defining Governance Matters : A Factor Analytic Assessment of Governance Institutions Q." *Journal of Comparative Economics* 41(4):1026–53.
- Goddard, John. 2004. "THE PROFITABILITY OF EUROPEAN BANKS : A CROSS-SECTIONAL AND DYNAMIC PANEL ANALYSIS \*." 72(3).
- Grant, Robert M. 2001. "The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation." 114–35.
- Grove, Hugh, Lorenzo Patelli, Lisa M. Victoravich, and Pisun Tracy Xu. 2011. "Corporate Governance and Performance in the Wake of the Financial Crisis : Evidence from US Commercial Banks." 19(5):418–36.
- Gupta, Kartick, Chandrasekhar Krishnamurti, and Alireza Tourani-rad. 2013. "Journal of International Financial Markets , Institutions & Money Is Corporate Governance Relevant during the Financial Crisis? &." " *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money* " 23:85–110.
- Haniffa, R; Hudaib, M. 2006. "Corporate Governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies." 33(October):1034–62.
- Hassan, Mohd, Che Haat, and Rashidah Abdul Rahman. 2008. *Corporate Governance , Transparency and Performance of Malaysian Companies*.

Heffernan; Fu. 2008. "The Determinants of Bank Performance in China." (June 08):1–28.

Hendriksen and Breda. 2001. "Accounting Theory." Singapore: Mc Grow Hill.

Hillman, A. M. Y. I. and Thomas Dalziel. 2003. "BOARDS OF DIRECTORS AND FIRM PERFORMANCE : INTEGRATING AGENCY AND RESOURCE DEPENDENCE PERSPECTIVES." 28:383–96.

Iannotta, Giuliano, Giacomo Nocera, and Andrea Sironi. 2007. "Ownership Structure , Risk and Performance in the European Banking Industry." 31:2127–49. Iwasaki, Ichiro. 2013. "Global Financial Crisis , Corporate Governance , and Firm Survival : The Russian Experience." *JOURNAL OF COMPARATIVE ECONOMICS*.

Jackling, Beverley and Shireenjit Johl. 2009. "Board Structure and Firm Performance: Evidence from India's Top Companies." *Corporate Governance: An International Review* 17(4):492–509.

Jackowicz, Krzysztof and Oskar Kowalewski. 2013. "Crisis , Internal Governance Mechanisms and Pension Fund Performance : Evidence from Poland." *Emerging Markets Review* 13(4):493–515.

Jensen, Michael C. 1993. "The Modern Industrial Revolution , Exit , and the Failure of Internal Control Systems." XLVIII(3):831–80.

Johannesson, Jokull, Iryna Palona, Jose Francisco, Salazar Guillen, and Michael Fock. 2012. "UK , Russia , Kazakhstan and Cyprus."

Kagecha, Paul Kibathi. 2014. "Bank Performance: Does Bank Size Matter?"

King, Timothy, Abhishek Srivastav, and Jonathan Williams. 2016. "What ' s in an Education? Implications of CEO Education for Bank Performance." *Journal of Corporate Finance* 44.

Li, Wei-xuan, Clara Chia-sheng Chen, and Joseph J. French. 2012. "The Relationship between Liquidity , Corporate Governance , and Firm Valuation : Evidence from Russia." *Emerging Markets Review* 13(4):465–77.

Lim, Mable, Janice How, and Peter Verhoeven. 2014. "Journal of Contemporary Accounting & Economics Corporate Ownership , Corporate Governance Reform and Timeliness of Earnings : Malaysian Evidence." *JOURNAL OF CONTEMPORARY ACCOUNTING AND ECONOMICS* 10(1):32–45.

Lin, Yu-chen, Ying-chieh Wang, Jeng-ren Chiou, and Hua-wei Huang. 2014. "CEO Characteristics and Internal Control Quality." 22(1):24–42.

Magnan, Michel, Walter Aerts, and Denis Cormier. 2010. "Corporate Governance and Information Asymmetry between Managers and Investors." 10(5):574–89.

Mahadeo, J. D. and T. Soobaroyen. 2011. "A Longitudinal Study of Corporate Social Disclosures in a Developing Economy." 545–58.

Mccarthy, Daniel J. and Sheila M. Puffer. 2003. "Corporate Governance in Russia : A

- Framework for Analysis.” 38:397–415.
- Orazalin, Nurlan, Monowar Mahmood, and Keun Jung Lee. 2016. “Corporate Governance, Financial Crises and Bank Performance: Lessons from Top Russian Banks.” *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 16(5):798–814.
- Patibandla, Murali. 2006. “Equity Pattern , Corporate Governance and Performance : A Study of India ’ s Corporate Sector.” 59:29–44.
- Petty, R. and J. Guthrie. 2000. “Journal of Intellectual Capital.” 1 2(155–176).
- Raheja, Charu G. 2005. “Determinants of Board Size and Composition : A Theory of Corporate Boards.” 40(2):283–306.
- Saunders, Anthony, Elizabeth Strock, and Nickolaos G. Travlos. 1990. “Ownership Structure , Deregulation , and Bank Risk Taking.” XLV(2).
- Shahwan, T. M. 2015. “Corporate Governance : The International Journal of Business in Society.”
- Shleifer, Andrei and Robert W. Vishny. 1994. “Politicians and Firms \* Andrei Shleifer and Robert w. Vishny.” (November).
- Su, Zhongfeng, Yuan Li, and Lin Li. 2010. “Ownership Concentration and Executive Compensation in Emerging Economies : Evidence from China.”
- Sudarsono, Heri. 2009. “Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah.” *La Riba Jurnal Ekonomi Islam* 3(1):12.
- Timur, Asia, Arisyi F. Raz, Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih, and Syalinda Citra. 2012. “Krisis Keuangan Global Dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa Dari Perekonomian.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 37–56.
- Tornyeva, Kingsley. 2012. “Corporate Governance and Firm Performance : Evidence from the Insurance Sector of Ghana.” 4(13):95–113.
- Totok Dewayanto. 2010. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.” *Fokus Ekonomi* 5(2):104–23.
- Verrecchia, Robert E. 2001. “Essays on Disclosure \$.” 32:97–180.
- Vurro, Clodia and Francesco Perrini. 2011. “Academic Paper Making the Most of Corporate Social Responsibility Reporting : Disclosure Structure and Its Impact on Performance.” 11(4):459–74.
- Wallace, R. S. Olusegun, Kamal Naser, and Araceli Mora. 1994. “The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain.” (June 2013):37–41.



- Wang, Chao-hung, Li-chang Hsu, and Shyh-rong Fang. 2008. "Technological Forecasting & Social Change The Determinants of Internationalization: Evidence from the Taiwan High Technology Industry." *Technological Forecasting & Social Change* 75(9):1388–95.
- Wang, Wei-kang, Wen-min Lu, and Yi-ling Lin. 2012. "Does Corporate Governance Play an Important Role in BHC Performance? Evidence from the U . S ." *Economic Modelling* 29(3):751–60.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance." *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak (23-24 Juli)* XI:1–26.
- Yeh, Yin-hua, Pei-gi Shu, and Tsui-lin Chiang. 2014. "Af Fi Liation and Professionalism : Alternative Perspectives on Decomposing the Board Structures of Fi Nancial Institutions." *International Review of Economics and Finance* 32:159–74.